

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 060903  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**NABILAH SANTIKA HARMIS**

**NIM.0801172214**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 060903  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**OLEH:**

**NABILAH SANTIKA HARMIS**

**NIM.0801172214**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Halaman Persetujuan

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan  
Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 060903  
Kecamatan Medan Helvetia  
Nama Mahasiswa : Nabilah Santika Harmis  
NIM : 0801172214  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK)

Menyetujui,  
Pembimbing Skripsi

**Dewi Agustina S.Kep. Ns. M.Kes.**  
**NIP. 197008172010012006**

Diketahui,  
Medan, 29 September 2021  
Dekan FKM UIN SU

**Prof. Dr. Syafaruddin., M.Pd**  
**NIP: 196207161990031004**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 060903  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

**NABILAH SANTIKA HARMIS**  
**NIM.0801172214**

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Pada Tanggal 29 September 2021  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**TIM PENGUJI**  
Ketua Penguji

**Dr.Mhd Furqan,S.Si,M.Comp.Sc**  
**NIP. 198008062006041003**

Penguji I

Penguji II

Penguji Integrasi

**Dewi Agustina S.Kep,Ns.M.Kes**  
**NIP.197008172010012006**

**Susilawati, SKM, M.Kes**  
**NIP.1973311131998032004**

**Dr.Mhd Furqan,S.Si,M.Comp.Sc**  
**NIP. 198008062006041003**

Medan, 29 September 2021  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Dekan,

**Prof. Dr. Syafaruddin,. M.Pd**  
**NIP: 196207161990031004**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nabilah Santika Harmis  
NIM : 0801172214  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK)  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 23 Agustus 1999  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan  
Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 060903  
Kecamatan Medan Helvetia

**Dengan ini menyatakan bahwa :**

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

**Medan, 29 September 2021**

**NABILAH SANTIKA HARMIS**  
**NIM.0801172214**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 060903  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

**NABILAH SANTIKA HARMIS**

**NIM.0801172214**

**ABSTRAK**

Usaha kesehatan sekolah adalah program pemerintah untuk memajukan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau tercapainya hidup sehat bagi warga sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia dengan sampel yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan UKS dengan  $P Value = 0,044 < 0,05$ , terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pelaksanaan UKS dengan  $P Value = 0,030 < 0,05$  dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan UKS dengan  $P Value = 0,604 > 0,05$ . Berdasarkan penelitian ini diharapkan sekolah dapat melaksanakan program UKS lebih baik lagi agar dapat dirasakan manfaatnya oleh semua penduduk sekolah.

**Kata kunci:** Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Faktor Pengetahuan, Sikap, Sarana Prasarana dan Pelaksanaan Program UKS

**FACTORS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL  
HEALTH UNIT (UKS) IN SD NEGERI 060903 MEDAN HELVETIA  
DISTRICT**

**NABILAH SANTIKA HARMIS**

**NIM.0801172214**

***ABSTRACT***

School health are government programs to o promote health services, health education and foster a healthy school environment or achieve a healthy life for school residents. This research was conducted at SD Negeri 060903 Medan Helvetia District, aims to determine the factors related to the implementation of the UKS program at SD Negeri 060903 Medan Helvetia District. The design of this study used a cross sectional (cross-sectional) approach with quantitative research. The population used in this study were all 6th grade students at SD Negeri 060903 Medan Helvetia District with a sample of 45 people. The sampling technique used is total sampling. In this study, the instrument used was a questionnaire. The results of this study are that there is a significant relationship between knowledge on the implementation of UKS with P Value = 0.044 <0.05, there is a significant relationship between attitudes towards the implementation of UKS with P Value = 0.030 <0.05, and there is no significant relationship between facilities and infrastructure on the implementation of UKS with P Value = 0.604 > 0.05. Based on this research, it is hoped that schools can implement the UKS program better so that all school residents can feel the benefits.

**Keywords:** School Health Unit, Factors of Knowledge, Attitude, Facilities and UKS Program Implementation

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Nabilah Santika Harmis  
Tempat /Tanggal lahir : Medan, 23 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl Amal Luhur No. 36  
Alamat Email : [nabilahhsantika@gmail.com](mailto:nabilahhsantika@gmail.com)  
Telepon : 0813-6256-0038

### **DATA PENDIDIKAN FORMAL**

SD : SD Kartika I-2 Medan, 2011  
SMP : SMP Negeri 18 Medan, 2014  
SMA : SMA Negeri 4 Medan, 2017

### **PENGALAMAN KEPANITIAAN**

1. Seminar Peminatan AKK Tahun 2020

### **PENGALAMAN MAGANG**

1. Laznaz IZI Sumut Tahun 2020  
2. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia” ini ditulis sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, doa, dan semangat dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap,. MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin,. M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Susilawati, SKM., M.Kes selaku Kepala Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dewi Agustina, S.Kep. Ns,. M.Kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan, masukan beserta dukungan kepada penulis

5. Bapak DR. Mhd Furqan, S.Si., M.Comp,Sc selaku Dosen Pembimbing Integrasi Keislaman yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia beserta guru dan staff yang telah memberikan izin tempat penelitian
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ilmu dan waktu kepada penulis
8. Teristimewa khususnya kedua orang tua tercinta, Ibunda Suharningsih, M.Pd dan Ayahanda Misnan beserta keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa tulus beserta dukungan moril dan materiil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dari semester awal hingga penyelesaian skripsi ini, Putri Manja Yanti Mingka, Niah Diah Sunarto dan Rima Anjalia Syuhada.
10. Teman-teman seperjuangan IKM 5 angkatan 2017.
11. Semua pihak yang berjasa dalam hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan doa.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 29 September 2021

Penulis

Nabilah Santika Harmis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1. Tujuan Umum .....	4
1.3.2. Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
2.1 Usaha Kesehatan Sekolah .....	6
2.1.1. Definisi Usaha Kesehatan Sekolah .....	6
2.1.2. Landasan Hukum Usaha Kesehatan Sekolah.....	6
2.1.3. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah.....	7
2.1.4. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah .....	8
2.1.5. Program Usaha Kesehatan Sekolah .....	8
2.1.6. Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah.....	14
2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program UKS .....	16
2.2 Kajian Integrasi Keislaman .....	18
2.2.1. Kajian Berdasarkan Al-Qur'an.....	18

2.2.2. Kajian Berdasarkan Hadits .....	21
2.3 Kerangka Teori.....	23
2.4 Kerangka Konsep .....	24
2.5 Hipotesa Penelitian .....	25
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
3.4 Variabel Penelitian .....	28
3.4.1. Variabel Bebas (Independent Variable).....	28
3.4.2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	28
3.5 Definisi Operasional.....	28
3.6 Aspek Pengukuran.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.8 Analisis Data .....	33
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	35
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
4.1.2. Karakteristik responden Penelitian .....	35
4.2 Analisis Univariat.....	37
4.2.1. Pengetahuan .....	37
4.2.2. Sikap .....	38
4.2.3. Sarana dan Prasarana .....	38
4.2.4. Pelaksanaan UKS.....	39
4.3 Analisis Bivariat.....	39
4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan UKS .....	40
4.3.2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan UKS .....	41
4.3.3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pelaksanaan UKS .....	42
4.4 Pembahasan.....	43
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
Tabel 4.2	Distribusi Responden berdasarkan Usia .....	36
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan .....	37
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap .....	38
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Sarana dan Prasarana .....	38
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan UKS.....	39
Tabel 4.7	Hasil Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan UKS .....	40
Tabel 4.8	Hasil Bivariat Hubungan Sikap Terhadap Pelaksanaan UKS.....	41
Tabel 4.9	Hasil Bivariat Hubungan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan UKS.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	23
Gambar 2.2	Kerangka Konsep .....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat Balasan Izin Penelitian .....	56
Lampiran 2	Surat Permohonan Menjadi Responden .....	57
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian.....	58
Lampiran 4	Hasil Uji Statistik.....	62
Lampiran 5	Dokumentasi Lapangan .....	75

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Health promoting school* atau sekolah sehat adalah sekolah yang secara konsisten memaksimalkan kapasitasnya agar menjadi lingkungan yang sehat untuk hidup, belajar dan bekerja. Sekolah sehat atau dikenal dengan istilah '*health promoting school*' merupakan salah satu program guliran World Health Organization dengan tujuan untuk mobilitas dan peningkatan kampanye dan pendidikan kesehatan (WHO, 2020).

Anak usia sekolah merupakan generasi muda yang akan melanjutkan tujuan bangsa pada masa yang akan datang. Status kesehatan dan mutu hidup pada anak usia sekolah sangat menentukan terciptanya bangsa yang berkualitas, sehat, berdaya saing, dan produktif. Kelompok anak usia sekolah merupakan target yang vital dalam terlaksananya program kesehatan. Di samping sebagai bagian dari kelompok yang paling besar yaitu mencapai 30 % dari keseluruhan warga Indonesia kelompok anak yang berusia sekolah cenderung dapat diorganisir sebaik-baiknya dikarenakan berada dalam jangkauan (Kemenkes RI, 2015).

Tujuan umum terciptanya program UKS ialah agar meningkatnya taraf hidup sehat dan status kesehatan siswa dan mewujudkan lingkungan sehat hingga terciptanya pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah yang selaras dan maksimal dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya (Tim Pembina UKS Pusat, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, didapatkan hasil masih banyak yang menunjukkan belum optimalnya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan. Hasil penelitian Maryam, dkk (2018) pada tingkat sekolah dasar kota Semarang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Trias UKS variabel sumber daya manusia belum mengikut sertakan unsur komite sekolah (97,0%). Jumlah dokter kecil di sekolah belum sampai 10% total siswa (93,9%). Sebesar 78,8% kepala sekolah; 69,7% guru pembina UKS belum memperoleh arahan khusus mengenai UKS. Kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah, sebesar 84,8% belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebesar 54,5% belum melaksanakan pembinaan pada kantin sekolah, 84,8% ruang UKS juga belum memperoleh pembinaan (Maryam dkk, 2018).

Penelitian Raudiah, dkk (2019) pada sekolah An-Nizam Medan menunjukkan dari jumlah keseluruhan 164 (100,0%) responden, didapatkan hasil sejumlah 66 (40,2%) responden mempunyai pengetahuan yang baik dan dilakukan pelaksanaan TRIAS UKS dengan baik dan 82 (50,0%) tidak melaksanakan TRIAS UKS dengan baik. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 (7,9%) responden yang melaksanakan TRIAS UKS dengan baik 3 (1,8%) responden tidak melaksanakan TRIAS UKS dengan baik (Raudiah dkk, 2019).

Kecamatan Medan Helvetia memiliki jumlah penduduk sebanyak 144.257 jiwa. Tercatat sebanyak 15.070 jiwa merupakan penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah. Kecamatan Medan Helvetia memiliki 7 kelurahan, yaitu Cinta Damai, Helvetia, Dwi Kora, Helvetia Timur, Helvetia Tengah, Sei Sikambing C II dan

Tanjung Gusta. Kelurahan Cinta Damai memiliki dua Sekolah Dasar Negeri, dimana salah satunya yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 060903.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 060903 Kecamatan Medan Helvetia terletak di Jalan Pantai Timur kelurahan Cinta Damai, kecamatan Medan Helvetia. Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan dengan cara wawancara pada salah seorang operator di SD Negeri 060903 Medan didapatkan informasi, jumlah seluruh murid yaitu 274 siswa terbagi atas 138 siswa laki-laki dan 136 siswa perempuan dengan 16 guru. Memiliki 10 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan dan 1 ruangan laboratorium.

Sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di SD Negeri 060903 Medan terdapat, antara lain: matras, kotak P3K, pengukur berat badan, pengukur tinggi badan, obat-obatan dan alat kebersihan. Akan tetapi masih banyak fasilitas yang kurang dan belum terawat dengan baik dikarenakan sarana dan prasarana tersebut jarang digunakan.

Hasil pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan UKS secara maksimal sangat berperan penting dalam memenuhi tiga pokok utama program UKS (Trias UKS). Pelaksanaan program UKS tidak dapat berjalan baik jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang terlibat serta faktor pendukung sarana prasarana penunjang maksimalnya terlaksananya program UKS. Dibutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik agar apa yang diharapkan tercapai secara maksimal.

Meninjau sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya peneliti merasakan ketertarikan dalam melakukan penelitian mengenai pelaksanaan dari program

UKS. Peneliti belum mendapatkan temuan bahwa telah ada penelitian tentang data dengan terperinci perihal tata laksana program UKS pada SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia, serta peneliti belum menemukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 060903 kecamatan Medan Helvetia?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui faktor pengetahuan dalam pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.
- b. Untuk mengetahui faktor sikap dalam pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.
- c. Untuk mengetahui faktor sarana dan prasarana dalam pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara ilmiah yang sesuai dengan hasil penelitian serta untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar siswa dapat melaksanakan program UKS secara maksimal dalam rangka memaksimalkan derajat kesehatan.
2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi terkait dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan pelaksanaan UKS.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, data, dan informasi yang berguna di kepustakaan pada penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Usaha Kesehatan Sekolah**

##### **2.1.1. Definisi Usaha Kesehatan Sekolah**

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) UKS adalah program pemerintah untuk mewujudkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau tercapainya hidup sehat bagi warga sekolah. Program UKS dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan tumbuh dan kembang anak yang selaras dan optimal sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemenkes RI, 2017).

##### **2.1.2. Landasan Hukum Usaha Kesehatan Sekolah**

Sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan melalui lintas sektoral, landasan hukum Usaha Kesehatan Sekolah adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Pasal 79).
- b. Peraturan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6/s/PB tahun 2014, Nomor 73 tahun 2013, Nomor 41 Tahun 2014, No. 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan pembangunan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (Pasal 4-7).
- c. Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak.
- d. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

- e. Intruksi Presiden tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Nomor 1 Tahun 2017 (Kemenkes RI, 2017).

### **2.1.3. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah**

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2019) tujuan umum UKS adalah

- a. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah memiliki tujuan untuk membina dan mewujudkan kesehatan anak usia sekolah pada usia sekolah.
- b. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah dapat menyokong peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih dan sehat, mewujudkan lingkungan yang sehat sehingga menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang selaras dan optimal.

Sedangkan secara khusus tujuan UKS adalah:

- a. Meningkatkan sikap dan keterampilan dalam pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat dan berperan serta didalam usaha peningkatkan kesehatan
- b. Meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dalam bentuk fisik, nonfisik, mental maupun sosial
- c. Terhindar dari pemakaian obat-obatan terlarang dan berbahaya seperti narkoba, rokok, minuman keras, alkohol dan zat akditif lainnya
- d. Meningkatkan sikap, tekad, daya tangkal pada perbuatan yang harus dihindari seperti bahaya merokok, penyimpangan remaja, kehamilan diluar nikah, HIV/AIDS, narkoba, kecacingan, anemia dan hepatitis B (Tim Pembina UKS Pusat, 2019).

#### **2.1.4. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah**

Sasaran dari UKS terbagi atas anak didik di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah, guru, pamong belajar, pemangku pendidikan lainnya, pemangku kesehatan dan masyarakat. Maka dari itu pembinaan dan pengembangan UKS pada sekolah/satuan pendidikan luar sekolah mempunyai tiga program pokok (TRIAS UKS) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kesehatan
- 2) Pelayanan kesehatan
- 3) Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat

Berikut ini sasaran pembinaan dan pengembangan UKS yaitu meliputi:

- 1) Sasaran Primer: Peserta didik
- 2) Sasaran Sekunder: Guru, pamong belajar/mentor orang tua, pengelola pendidikan dan tim pembina usaha kesehatan sekolah disetiap jenjang
- 3) Sasaran Tersier: Satuan pendidikan mulai dari jenjang pra sekolah hingga pada sekolah lanjutan tingkat atas, serta satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama termasuk pondok pesantren berikut lingkungannya.

#### **2.1.5. Program Usaha Kesehatan Sekolah**

Menurut Harmawan (2015) TRIAS UKS ialah tiga pokok program usaha kesehatan sekolah yang memiliki tujuan peningkatan derajat kesehatan peserta didik seawal mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Harmawan, 2015). Tiga program pokok usaha kesehatan sekolah (TRIAS UKS) yakni sebagai berikut:

## 1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan yakni suatu usaha yang diberi berbentuk arahan serta menuntun bagi para siswa yang mencakup keseluruhan segi kesehatan mulai dari individu baik kesehatan secara fisik kesehatan mental maupun sosial sehingga pribadi dari peserta didik bisa bertumbuh dan mengalami perkembangan sebagaimana yang seharusnya dengan aktivitas kurikuler maupun ekstrakurikulernya. Pendidikan kesehatan bertujuan bagi peserta didik sehingga menjadikannya antara lain di bawah ini:

- a) Memiliki adab, sopan santun serta akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip budi pekerti etika ketimuran
- b) Memiliki pengetahuan terhadap kesehatan, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat
- c) Memiliki nilai dan sikap yang positif tentang prinsip dan pola hidup bersih dan sehat
- d) Memiliki keterampilan untuk melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan
- e) Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari
- f) Memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis (proporsional)
- g) Mengerti dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari
- h) Memiliki daya tangkal dari pengaruh buruk dari luar (narkoba, miras, alkohol, zat adiktif serta gaya hidup tidak sehat).

Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan kurikuler, berupa pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran sejalan dengan kurikulum yang berlaku di setiap jenjang dan dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran khususnya Agama dan Pendidikan Jasmani Kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan dan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan hal yang berhubungan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan, yang mencakup :

- a) Tidak merokok
- b) Mencuci tangan menggunakan sabun
- c) Konsumsi makanan dan minuman sehat
- d) Menggunakan jamban sehat
- e) Mengikuti aktivitas olahraga di sekolah
- f) Pembasmian jentik nyamuk
- g) Peninjauan berat badan dengan teratur
- h) Membuang sampah pada tempatnya
- i) Etika bersin dan batuk
- j) Pengelolaan kebersihan ketika menstruasi
- k) Kebersihan gigi dan mulut
- l) Memahami bahaya narkoba dan miras
- m) Memahami pentingnya kesegaran jasmani
- n) Mengetahui cara P3K dan P3P
- o) Mengetahui pentingnya melakukan imunisasi
- p) Mengetahui pentingnya melakukan sarapan pagi

- q) Mengenal bahaya dari penyakit diare, DBD dan influenza
- r) Menjaga kebersihan pribadi
- s) Mengenal makanan sehat
- t) Menjaga kebersihan lingkungan, sekolah dan rumah

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran termasuk kegiatan pada saat libur yang dapat dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta memenuhi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan yaitu sebagai berikut:

- a) Wisata siswa
  - b) Ceramah
  - c) Perlombaan
  - d) Kemah (Persami)
  - e) Bimbingan hidup sehat
  - f) Apotek hidup
  - g) Kebun sekolah
  - h) Kerja bakti
  - i) Majalah dinding
  - j) Pramuka
  - k) Piket sekolah
  - l) Usaha Kesehatan Sekolah
2. Pelayanan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2019), Pelayanan kesehatan ialah upaya meningkatkan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan kepada murid dan lingkungannya. Tujuan dari pelayanan kesehatan adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang mencakup tindakan hidup sehat sebagai upaya membentuk perilaku hidup sehat.
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh murid terhadap penyakit dan menangkal terjadinya penyakit, kelainan dan cacat.
- c) Memberhentikan proses penyakit dan mencegah komplikasi dari penyakit atau kelainan pemulihan fungsi dan meningkatkan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat sehingga dapat berfungsi maksimal.

Upaya dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dapat dilakukan yang mencakup:

- a. Kegiatan peningkatan (*Promotif*)

Kegiatan peningkatan (*Promotif*) dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan serta latihan keterampilan, yaitu latihan keterampilan teknis seperti dokter kecil, pembinaan sarana keteladanan yang berada pada lingkungan sekolah, seperti: pembinaan kantin/warung sekolah sehat; lingkungan sekolah yang terawat dan bebas dari vektor pembawa penyakit dan pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

- b. Kegiatan Pencegahan (*Preventif*)

Kegiatan pencegahan dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pengoptimalan daya tahan tubuh, memutuskan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan pemberhentian proses penyakit pada tahap awal.

c. Kegiatan Pemulihan (*Rehabilitatif*)

Kegiatan pemulihan dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pencegahan komplikasi serta kecacatan dikarenakan proses penyakit atau sebagai peningkatan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat sehingga dapat berfungsi optimal, meliputi: pertolongan pertama P3K pada kecelakaan, rujukan medik.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan usaha diciptakannya kondisi lingkungan sekolah yang mampu mendukung proses mendidik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Program pembinaan lingkungan sekolah mencakup:

- a) Penyediaan air bersih
- b) Pemeliharaan penampungan air bersih
- c) Penyediaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah
- d) Penyediaan dan pemeliharaan air limbah
- e) Pemeliharaan WC/jamban
- f) Pemeliharaan kamar mandi

- g) Pemeliharaan kebersihan dan kerapian dari ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium dan ruang ibadah
- h) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah)
- i) Penyediaan dan pemeliharaan warung/kantin sekolah
- j) Penyediaan dan pemeliharaan pagar sekolah

Program yang dilakukan dapat dilaksanakan mencakup suatu upaya untuk memantapkan sekolah menjadi lingkup kependidikan disertai peningkatan terhadap tata laksana konsep ketahanan sekolah yaitu 7K dan program pembinaan yang dilaksanakan berbentuk aktivitas yang dapat diusulkan antara lain di bawah ini seperti:

- a) Konseling kesehatan
- b) Bakti sosial masyarakat sekolah terhadap lingkungan
- c) Perkemahan
- d) Penjelajahan/darmawisata
- e) Teater, musik, olahraga
- f) Kepramukaan, dokter kecil
- g) Karnaval, bazaar dan lomba (Tim Pembina UKS Pusat, 2019).

#### **2.1.6. Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah**

Menurut Tim Pembina Pusat (2019) sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah mencakup: ruang UKS atau klinik sekolah, alat-alat pertolongan pertama pada kecelakaan, alat-alat pemeriksaan yang dibutuhkan, obat-obatan sehari-hari yang dibutuhkan, berdasarkan kelengkapannya terbagi atas:

Sarana dan prasarana sederhana mencakup:

- a) Tempat tidur pemeriksaan
- b) Timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan
- c) Kotak pertolongan pertama pada kecelakaan dan obat-obatan
- d) Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan
- e) Mempunyai Kader Twisada/KKR sebanyak 5% dari keseluruhan siswa

Sarana dan prasarana lengkap mencakup:

- a) Tempat tidur pemeriksaan
- b) Timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan
- c) Kotak pertolongan pertama pada kecelakaan dan obat-obatan
- d) Lemari obat, buku rujukan kartu menuju sehat, poster-poster, struktur organisasi
- e) Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan
- f) Mempunyai Kader Twisada/KKR sebanyak 6-9% dari keseluruhan siswa

Sarana dan prasarana ideal mencakup:

- a) Tempat tidur pemeriksaan
- b) Timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan
- c) Kotak pertolongan pertama pada kecelakaan dan obat-obatan
- d) Lemari obat, buku rujukan kartu menuju sehat, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid
- e) Peralatan gigi dan mulut
- f) Contoh-contoh model organ tubuh

- g) Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan hidup lingkungan kehidupan sekolah
- h) Mempunyai Kader Twisada/KKR sebanyak 10% dari keseluruhan siswa.

Sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah sangat penting dalam menyokong pelaksanaan program UKS, akan tetapi belum setiap sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana yang baik.

### **2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program UKS**

Menurut Notoatmodjo, perilaku yang berkaitan dengan kesehatan seperti teori Lawrence Green. Green mencoba menganalisis perilaku manusia dan berpendapat bahwa dua faktor pokok, yaitu, faktor perilaku dan faktor diluar perilaku dapat mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat. Kemudian, perilaku sendiri dipengaruhi dari tiga faktor, yaitu:

#### **1. Faktor Predisposisi**

Faktor predisposisi adalah faktor yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan, mencakup pengetahuan dan sikap.

##### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan akibat dari tahu, dan terjadi setelah dilakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu oleh seseorang. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar untuk menetapkan keputusan dan mengambil tindakan pada masalah yang sedang terjadi (Achmadi, 2014).

##### **b. Sikap**

Sikap merupakan suatu sindrom atau sekumpulan gejala merespon stimulus atau objek yang mengaitkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan

yang lain. Sikap merupakan penilaian atau pendapat orang terhadap hal yang berhubungan terhadap kesehatan, sakit-sehat dan faktor resiko kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

## 2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi atau mendukung perilaku ataupun tindakan, yang dimana faktor pendukung ialah sarana dan prasarana. Fasilitas sarana dan prasarana adalah perlengkapan penyokong keberhasilan suatu proses upaya yang dilaksanakan didalam pelayanan publik karena jika kedua hal ini tidak ada, maka seluruh kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai rencana. Faktor pendukung terbagi atas 2, yaitu:

- a) Faktor Internal: tingginya kepekaan dari setiap warga sekolah untuk mewujudkan hidup sehat pada lingkungan sekolah yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup untuk menunjang terlaksananya program UKS.
- b) Faktor Eksternal: terdapat peran serta dari masyarakat yaitu orang tua dari anak didik yang mau berpartisipasi dan peran serta dalam pelaksanaan program UKS seperti berpartisipasinya dalam kegiatan pembinaan lingkungan sehat dan terjalin kerjasama dengan pihak luar, kerjasama tersebut dijalankan oleh komite sekolah dan pihak puskesmas setempat.

## 3. Faktor Pendorong

Faktor pendorong mencakup faktor sikap dan perilaku dari tokoh masyarakat, tokoh agama, serta termasuk petugas kesehatan. Tertera pada undang-

undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat ataupun pemerintah wilayah, yang berkaitan dengan berikut: (Notoatmodjo, 2012).

a) Guru

Guru Pembina UKS memiliki peran yaitu menumbuhkan kebiasaan hidup sehat pada peserta didik. melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik, mengontrol dan melakukan pemeriksaan kebersihan lingkungan, melakukan P3K serta pengobatan ringan dalam batas – batas kemampuannya, mengetahui tanda-tanda penyakit menular dengan masalahnya dan memahami tindakan lanjutan dan mengamati tingkah laku peserta didik.

b) Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan perlu melakukan beberapa hal dalam melaksanakan kegiatan UKS yaitu sosialisasi dan advokasi. Menyiapkan sumber daya manusia dengan cara: membina kader kesehatan sekolah, mengkoordinasi lintas program dan lintas sektor dalam menangani masalah kesehatan, menumbuhkan partisipasi warga sekolah dalam menangani masalah kesehatan dan menyediakan sarana dan prasarana (Depkes RI, 2017).

## **2.2 Kajian Integrasi Keislaman**

### **2.2.1. Kajian Berdasarkan Al-Qur'an**

Salah satu perspektif kehidupan yang menjadi ajaran Islam ialah kesucian dan kebersihan. Selain kebersihan diri, kebersihan dari lingkungan juga penting dilakukan oleh setiap manusia. Hal tersebut dapat menghindarkan diri dari virus maupun penyakit yang akan menyerang tubuh. Allah SWT menyukai orang-orang

yang membersihkan diri sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan / membersihkan diri". (QS. Al-Baqarah 222).

Ajaran Islam juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan pakaian yang digunakan agar terhindar dari najis untuk penyempurna kebersihan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Muddatstsir ayat 4 yang berbunyi:

فَطَهِّرْ وَثِيَابَكَ

Artinya: "Dan pakaianmu bersihkanlah". (QS. Al-Muddatstsir 4).

Melihat kedua ayat Al-Qur'an tersebut bahwasannya ajaran Islam sangat mencintai kebersihan. Beberapa manfaat yang akan didapat ketika menjaga kebersihan, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- b) Terbebas dari penyakit yang didapatkan dari lingkungan yang tidak sehat
- c) Merasa nyaman dan tenang melakukan aktivitas diri

Ajaran Islam juga mengajarkan mengenai pertanggungjawaban dalam menuntut pendidikan di mana secara mendasar bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah sebagai suatu hal yang esensial dan bernilai besar, yang ditunjukkan adalah bertanggung jawab terhadap seluruh cara bersikap serta bertingkah laku dengan dirinya sendiri, orang lain dan kepada Allah. Tuntunan yang benar berasal melalui Al-Quran mengenai pendidikan Islam sudah dijelaskan Allah disertai pemberian contoh berhasilnya pendidikan pada keluarga melalui

kisah Luqman. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 16 yang berbunyi:

الأَرْضِ فِي أَوْ السَّمَوتِ فِي أَوْ صَخْرَةٍ فِي فَتَكُنْ حَرْدَلٍ مِّنْ حَبَّةٍ مِّنْقَالٍ تَكَ إِنْ إِنَّهَا يُبْنَىٰ  
حَبِيرٌ لَطِيفٌ اللهُ إِنَّ اللهُ بِهَا يَأْتِ

Artinya: “(Luqman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Teliti”. (QS. Luqman 16)

Penafsiran Buya Hamka dalam kitab Al-Azhar, menjelaskan bahwa makna dari sebiji sawi ialah suatu amalan dan usaha. Ketika seorang manusia melakukan hal yang besar maupun kecil walaupun dalam keadaan tersembunyi maka Allah akan tetap dapat melihat perbuatannya dan Allah akan memberinya balasan yang sesuai dengan perbuatan hamba-Nya.

Seluruh umat Islam yang beriman mengharapakan generasi masa depan yang rabbani dikarenakan label rabbani menggambarkan generasi emas umat Islam. Untuk mewujudkan generasi rabbani seutuhnya, hal ini harus dimulai dari lingkungan yang baik pula. Sebagaimana firman Allah SWT tentang generasi rabbani dalam surah Ali ‘Imran ayat 79 yang berbunyi:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللهِ  
وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ۝

Artinya: “Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu

penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!” (QS. Ali ‘Imran 79).

Al-Quran menuntun setiap insan supaya menjalani kehidupan dengan akhlak yang baik, banyak contoh teladan hikmah yang terkandung pada Al-Quran. Kitab suci ini menuntun terhadap perasaan Rabbani misalnya khusyuk, bahagia dan lembut dalam hatinya. Al-Quran dapat menumbuhkan perasaan tersebut, dengan demikian seringkali dampak ketika membaca disertai sungguh-sungguh dapat berpengaruh sangat baik. Al-Quran bukan sekadar memberikan pendidikan terhadap perasaan statis, namun turut memberi didikan terhadap perasaan yang menimbulkan dorongan maupun pengharapan rasa ingin agar melakukan amalan salih serta rasa cinta yang damai.

### 2.2.2. Kajian Berdasarkan Hadits

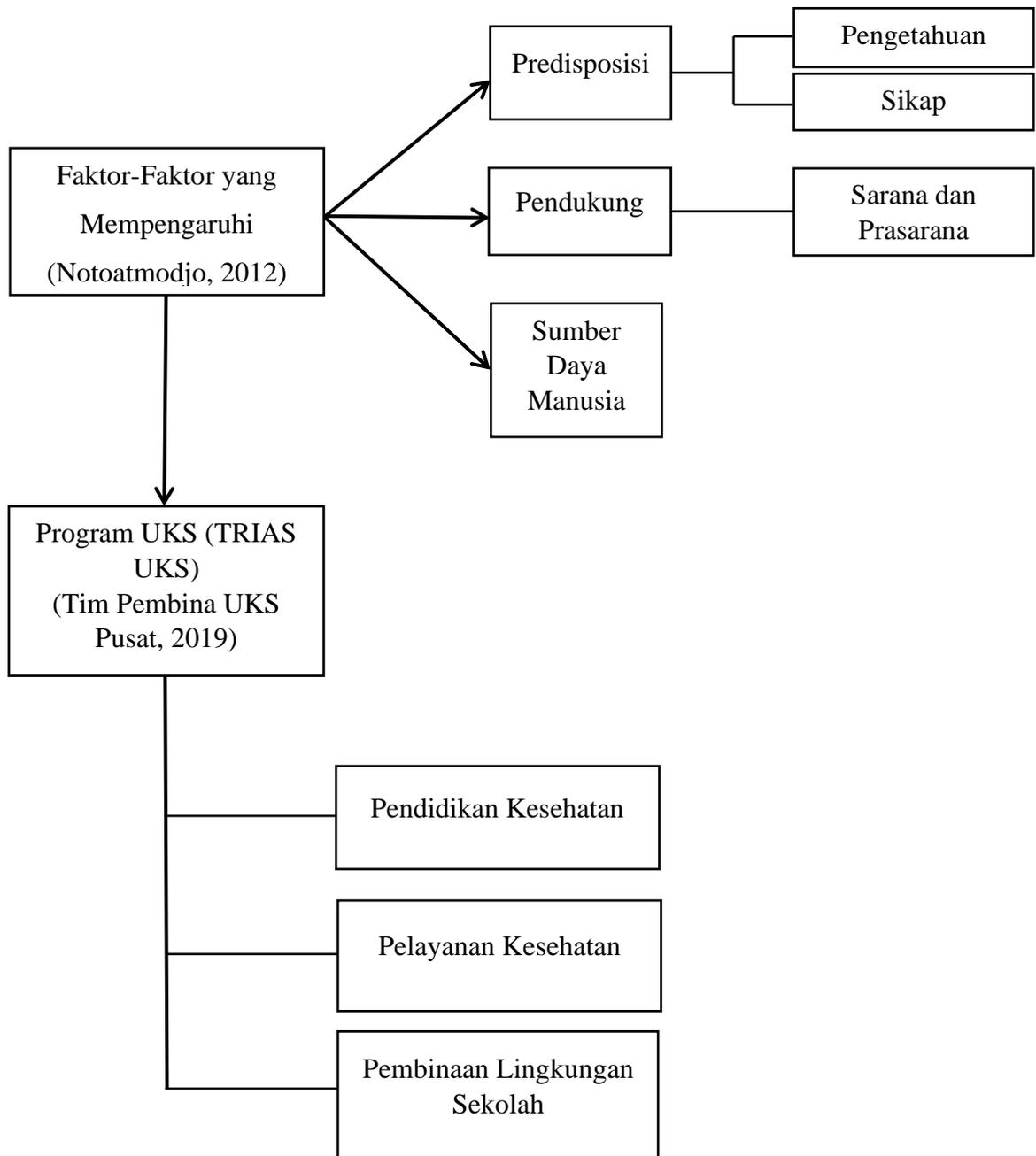
Kebersihan melambangkan kesehatan jasmani dan rohani, kebersihan juga sangat penting dalam kehidupan manusia agar terhindar dari berbagai penyakit. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ  
الْجُودَ فَتَنْظِفُوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian". (HR. At-Tirmizi: 2723)

Sebagaimana hadits tersebut menyebutkan kebersihan sebagian dari iman. Bahwasannya ajaran Islam sangat mementingkan kebersihan. Kebersihan yang dianjurkan bukan hanya sekedar kebersihan semata tetapi mencakup aspek luas seperti kebersihan diri sendiri, kebersihan lingkungan tempat tinggal, kebersihan tempat umum, kebersihan tempat ibadah dan lain sebagainya.

### 2.3 Kerangka Teori



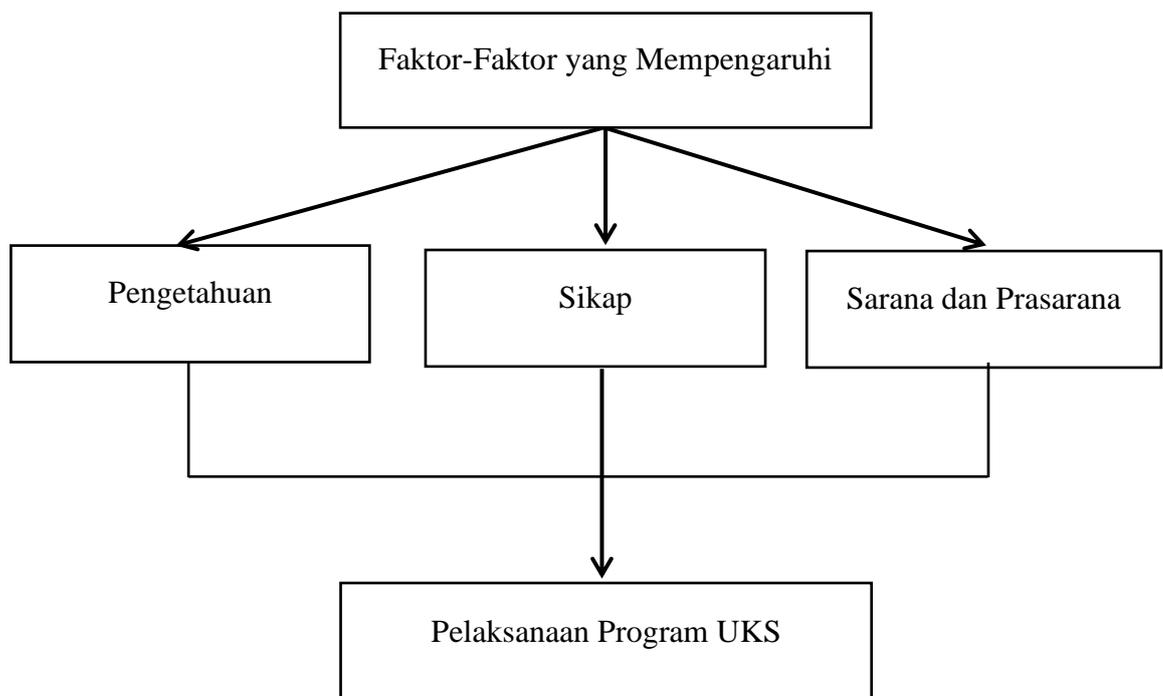
**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber: Notoatmodjo (2012) dan Tim Pembina UKS Pusat (2019)

## 2.4 Kerangka Konsep

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen dan variable dependen. Variable independen yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program UKS (pengetahuan, sikap dan sarana prasarana). Sedangkan variabel dependen yaitu pelaksanaan program UKS.

Hubungan variabel independen dan variabel dependen digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## 2.5 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep pada penelitian ini maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho: Tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan pelaksanaan program UKS pada SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia  
Ha: Ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan pelaksanaan program UKS pada SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia
2. Ho: Tidak ada hubungan antara sikap siswa dengan pelaksanaan program UKS pada SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia  
Ha: Ada hubungan antara sikap siswa dengan pelaksanaan program UKS pada SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia
3. Ho: Tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan program UKS pada SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia  
Ha: Ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan program UKS pada SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2016) penelitian deskriptif tidak di tujukan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan seadanya tentang variabel. Menurut Arikunto (2016) penelitian kuantitatif banyak diminta memakai angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang), dimana pengukuran dan pengamatan rancangan penelitian dilakukan dalam sekali waktu atau pada saat bersamaan (Arikunto, 2016).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia . Waktu pada penelitian ini dilakukan pada Januari- Juli 2021.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia berjumlah 45 orang

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*, Pengambilan teknik *total sampling* dikarenakan total populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya (Sugiyono, 2017). Kriteria Sampel:

Kriteria Inklusi :

- 1) Siswa kelas 6 di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia
- 2) Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi :

- 1) Siswa kelas 6 diluar lingkungan kerja SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.
- 2) Tidak bersedia menjadi responden

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengambilan teknik *total sampling* dikarenakan menurut Sugiyono (2017), jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi sikap, pengetahuan, sarana dan prasarana

#### 3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pelaksanaan program UKS pada SD Negeri 0600903.

### 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

No	Uraian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Independen dan Dependen</b>						
1	Pengetahuan	Kemampuan seseorang untuk menjelaskan suatu keadaan atau kondisi tertentu	Kuesioner	Memberikan pernyataan dengan alternatif jawaban :  1.Sangat Setuju (SS) = 4  2.Setuju (S) = 3	1.Kurang (jika hasil skor 1-12)  2.Cukup (jika hasil skor 13-24)  3.Baik (jika hasil skor 25-36)	Ordinal

				3.Tidak Setuju (TS) = 2		
				4.Sangat Tidak Setuju (STS) = 1		
2	Sikap	Tindakan yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu permasalahan atau kejadian di sekitarnya	Kuesioner	Memberikan kuesioner berupa pernyataan dengan alternatif jawaban : 1.Selalu (SL) = 4 2.Sering (S) = 3 3.Kadang-Kadang (KK) = 2 4.Tidak Pernah (TP) = 1	1.Kurang (jika hasil skor 1-9) 2.Cukup (jika hasil skor 10-19) 3.Baik (jika hasil skor 20-28)	Ordinal
3	Sarana dan Prasarana	Fasilitas yang mendukung dalam melaksanakan suatu kegiatan	Kuesioner	Memberikan kuesioner berupa pertanyaan dengan alternatif jawaban : 1.Ada = 1 2. Tidak Ada = 0	1.Tidak lengkap (jika hasil skor 0-3) 2.Lengkap (jika hasil skor 4-7)	Ordinal

4	Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menjalankan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	Kuesioner	Memberikan kuesioner berupa pertanyaan dengan alternatif jawaban :	1. Tidak terlaksana (jika hasil skor 1-20) 2. Terlaksana (jika hasil skor 21-40)	Ordinal
				1. Selalu (SL) = 4 2. Sering (S) = 3 3. Kadang-Kadang (KK) = 2 4. Tidak Pernah (TP) = 1		

### 3.6 Aspek Pengukuran

#### 1. Pengetahuan

Pada kuesioner tingkat pengetahuan, peneliti memberikan kuesioner dengan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk jawaban sangat setuju akan diberi skor 4, jawaban setuju akan diberi skor 3, jawaban tidak setuju akan diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju akan diberi skor 1. Skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh responden adalah 1 dan skor terbesar adalah 36. Tingkat pengetahuan akan dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kurang, jika mendapatkan skor 1-12
- b. Cukup, jika mendapatkan skor 13-24

c. Baik, jika mendapatkan skor 25-36

## 2. Sikap

Pada kuesioner tingkat sikap, peneliti memberikan kuesioner dengan pilihan jawaban SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-Kadang) dan TP (Tidak Pernah). Untuk jawaban selalu akan diberi skor 4, jawaban sering akan diberi skor 3, jawaban tidak pernah akan diberi skor 2 dan jawaban tidak pernah akan diberi skor 1. Skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh responden adalah 1 dan skor terbesar adalah 28. Tingkat sikap akan dikategorikan sebagai berikut:

a. Kurang, jika mendapatkan skor 1-9

b. Cukup, jika mendapatkan skor 10-19

c. Baik, jika mendapatkan skor 20-28

## 3. Sarana dan Prasarana

Pada kuesioner tingkat sarana dan prasarana, peneliti memberikan kuesioner dengan pilihan jawaban ada dan tidak ada. Untuk jawaban ada akan diberikan skor 1 dan jawaban tidak ada akan diberikan skor 0. Skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh responden adalah 0 dan skor terbesar adalah 7. Tingkat sarana dan prasarana dikategorikan sebagai berikut :

a. Tidak lengkap, jika mendapatkan skor 0-3

b. Lengkap, jika mendapatkan skor 4-7

## 4. Pelaksanaan UKS

Pada kuesioner tingkat pelaksanaan UKS, peneliti memberikan kuesioner dengan pilihan jawaban SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-Kadang) dan

TP (Tidak Pernah). Untuk jawaban selalu akan diberikan skor 4, jawaban sering akan diberikan skor 3, jawaban kadang-kadang akan diberikan 2 dan jawaban tidak pernah diberikan skor 1. Skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh responden adalah 1 dan skor terbesar adalah 40. Tingkat pelaksanaan UKS dikategorikan sebagai berikut :

- a. Tidak terlaksana, jika mendapatkan skor 1-20
- b. Terlaksana, jika mendapatkan skor 21-40

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1. Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari responden. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner terhadap responden di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari instansi yang diteliti. Data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini seperti profil sekolah, data dapodik serta data-data di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia yang dibutuhkan.

#### **3.7.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu panduan pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah

kuesioner berupa daftar pernyataan dan pertanyaan untuk siswa/i SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia yang ditetapkan sebagai responden penelitian.

### **3.7.3. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan pada responden di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia pada bulan Juni hingga Juli 2021. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mendapatkan hambatan yaitu sedang terjadinya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak dan waktu peneliti dalam bertemu responden. Dalam pembagian kuesioner, peneliti hanya dapat bertemu dengan responden sebanyak sekali dalam seminggu. Peneliti membagikan kuesioner untuk diisi oleh responden dan langsung dikembalikan dan mendokumentasikan kegiatan tersebut pada saat yang sama. Responden diwajibkan mengisi keseluruhan kuesioner.

## **3.8 Analisis Data**

### **3.8.1. Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen dan variabel dependen. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui hasil persentase yang kemudian dimasukkan dalam tabulasi data.

### **3.8.2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Digunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan alpha 5%, sehingga jika  $P (p \text{ value}) < 0,05$  artinya uji statistik bermakna atau menunjukkan adanya hubungan antara masing-

masing variabel independen dan dependen. Sedangkan jika  $P$  (*p value*)  $> 0,05$  artinya uji statistik tidak bermakna atau menunjukkan tidak adanya hubungan antara masing-masing variabel independen dan dependen.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia terletak di jalan Pantai Timur kelurahan Cinta Damai, kecamatan Medan Helvetia, kode pos 20126. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10220713.

Luas tanah SD Negeri 060903 adalah 1900 m<sup>2</sup>. Kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah. SD Negeri 060903 memiliki 10 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan dan 4 sanitasi siswa.

SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia dipimpin oleh Ibu Suharningsih, M.Pd. dengan jumlah tenaga pendidik 17 orang dengan perincian guru PNS sebanyak 7 orang dan guru honorer sebanyak 10 orang.

##### **4.1.2. Karakteristik responden Penelitian**

Data yang diperoleh dari responden penelitian sebanyak 45 responden dengan pengambilan data menggunakan instrument berupa kuesioner. Responden penelitian tersebut seluruhnya merupakan siswa kelas 6 di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia, adapun karakteristik dari responden penelitian ini yaitu:

#### 4.1.2.1. Karakteristik Responden Kelompok Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan kelompok jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki=Laki	26	57,8
Perempuan	19	42,2
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, didapatkan informasi yaitu dari 45 responden (100%) diketahui sebanyak 26 responden (57,8%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 19 responden (42,2%) berjenis kelamin perempuan.

#### 4.1.2.2. Karakteristik Responden Kelompok Umur

Karakteristik umur yaitu usia responden pada saat dilakukan penelitian dan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<11 Tahun	24	53,3
≥11 Tahun	21	46,7
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, didapatkan informasi yaitu dari 45 responden (100%) diketahui sebanyak 24 responden (53,3%) berusia kurang dari 11 tahun dan sebanyak 21 responden (46,7%) berusia lebih dari 11 tahun.

#### 4.1.3 Analisis Univariat

Analisis univariat dapat digunakan untuk melihat gambaran statistik responden berupa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pengukuran dilakukan kepada 45 siswa dan menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

##### 4.1.3.1. Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 45 siswa kelas 6 SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia pada variabel pengetahuan yang diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang	10	22,2
Cukup	29	64,4
Baik	6	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi dari 45 responden (100%) untuk kategori kurang terdapat 10 (22,2%), kategori cukup terdapat 29 (64,4%) dan kategori baik terdapat 6 (13,3%).

#### 4.1.3.2. Sikap

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 45 siswa kelas 5 SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia pada variabel sikap yang diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap**

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang	6	13,3
Cukup	25	55,6
Baik	14	31,1
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi dari 45 responden (100%) untuk kategori kurang terdapat 6 (13,3%), kategori cukup terdapat 25 (55,6%) dan kategori baik terdapat 14 (31,3%).

#### 4.1.3.3. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 44 siswa kelas 5 SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia pada variabel sarana dan prasarana diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Sarana dan Prasarana**

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Lengkap	11	24,4
Lengkap	34	75,6
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi dari 45 responden (100%) untuk kategori tidak lengkap terdapat 11 (24,4%) dan kategori lengkap terdapat 34 (75,6%).

#### 4.1.3.4. Pelaksanaan UKS

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 44 siswa kelas 5 SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia pada variabel pelaksanaan UKS yang diukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan UKS**

<b>Pelaksanaan UKS</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Terlaksana	25	55,6
Terlaksana	20	44,4
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi dari 45 responden (100%) untuk kategori tidak terlaksana terdapat 25 (55,6%), dan kategori tidak terlaksana terdapat 20 (44,4%).

#### 4.1.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan prosedur statistic untuk membandingkan atau mencari hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yang di uji dengan menggunakan uji statistic dengan uji *chi square* dengan tingkat derajat kepercayaan 95% atau  $\alpha=0,05$  dengan bantuan computer SPSS versi 23. Adapun

kriteria pada pengujian ini yaitu apabila  $H_0$  dan  $H_a$  diterima dan nilai  $p$  value lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  yaitu artinya ada hubungan signifikan antar variabel independent dan dependent. Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan nilai  $p$  value lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dan dependent. Analisis bivariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 4.1.4.1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan UKS

**Tabel 4.7 Hasil Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan UKS**

Pengetahuan	Pelaksanaan UKS						<i>P Value</i>
	Terlaksana		Tidak Terlaksana		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<b>Baik</b>	0	0,0	6	13,3	6	13,3	0,044
<b>Cukup</b>	16	35,6	13	28,9	29	64,5	
<b>Kurang</b>	4	8,9	6	13,3	10	22,2	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>44,5</b>	<b>25</b>	<b>55,5</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan kategori baik melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 6 responden (13,3%) dengan kategori terlaksana sebanyak 0 responden (0,0%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Sedangkan pengetahuan kategori cukup melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 29 responden (64,5%) dengan kategori terlaksana sebanyak 16 responden (35,6%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 13 responden (28,9%). Sedangkan pengetahuan kategori kurang melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 10 responden (22,2%) dengan kategori terlaksana sebanyak 4 responden (8,9%) dan kategori

tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Dan hasil olah data menggunakan *uji chi square* didapatkan hasil  $P Value = 0,044 < 0,05$  yaitu sama artinya  $H_a$  diterima atau ada hubungan yang *signifikan* antara pengetahuan dengan pelaksanaan UKS.

#### 4.1.4.2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan UKS

**Tabel 4.8 Hasil Bivariat Hubungan Sikap Terhadap Pelaksanaan UKS**

Sikap	Pelaksanaan UKS						<i>P Value</i>
	Terlaksana		Tidak Terlaksana		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<b>Baik</b>	9	20,0	5	11,1	14	31,1	0,030
<b>Cukup</b>	11	24,4	14	31,1	25	55,6	
<b>Kurang</b>	0	0,0	6	13,3	6	13,3	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>44,4</b>	<b>25</b>	<b>55,6</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa sikap kategori baik melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 14 responden (31,3%) dengan kategori terlaksana sebanyak 9 responden (20,0%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 5 responden (11,1%). Sedangkan pengetahuan kategori cukup melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 25 responden (55,6%) dengan kategori terlaksana sebanyak 11 responden (24,4%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 14 responden (31,1%). Sedangkan pengetahuan kategori kurang melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 6 responden (13,3%) dengan kategori terlaksana sebanyak 0 responden (0,0%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Dan hasil olah data menggunakan *uji chi square* didapatkan hasil  $P Value = 0,030 < 0,05$  yaitu sama artinya  $H_a$

diterima atau ada hubungan yang *signifikan* antara sikap dengan pelaksanaan UKS.

#### 4.1.4.3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pelaksanaan UKS

**Tabel 4.9 Hasil Bivariat Hubungan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan UKS**

Sarana dan Prasarana	Pelaksanaan UKS				Total	<i>P Value</i>
	Terlaksana		Tidak Terlaksana			
	N	%	N	%	N	%
<b>Lengkap</b>	15	33,3	19	42,2	34	75,6
<b>Tidak Lengkap</b>	5	11,1	6	13,3	11	24,4
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>44,4</b>	<b>25</b>	<b>55,6</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana kategori lengkap melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 34 responden (75,6%) dengan kategori terlaksana sebanyak 15 responden (33,3%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 19 responden (42,2%). Sedangkan sarana dan prasarana kategori tidak lengkap melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 11 responden (24,4%) dengan kategori terlaksana sebanyak 5 responden (11,1%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 6 responden (13,3%). Dan hasil olah data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *P Value* =  $0,604 > 0,05$  yaitu sama artinya tidak ada hubungan yang *signifikan* antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan UKS.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia

Hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 29 responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan analisis bivariat dari 6 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat pelaksanaan UKS terlaksana sebanyak 0 responden dan terdapat pelaksanaan UKS tidak terlaksana sebanyak 6 responden. Kemudian dari 29 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat pelaksanaan UKS terlaksana sebanyak 16 responden dan terdapat pelaksanaan UKS tidak terlaksana sebanyak 13 responden. Kemudian dari 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat pelaksanaan UKS terlaksana sebanyak 4 responden dan terdapat pelaksanaan UKS tidak terlaksana sebanyak 6 responden.

Berdasarkan hasil olah data uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh  $P Value = 0,044 < 0,05$  yaitu sama artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyadi (2019) berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan hasil  $P Value = 0,001 < 0,05$ . Penelitian ini sejalan juga dengan Notoatmodjo (2012) yang berpendapat bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Hal tersebut dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi

oleh pengetahuan dan sikap sesuai dengan konsep KAP atau knowledge, attitude dan practice yang artinya sebelum kepada kemampuan perilaku akan didahului terbentuk oleh pengetahuan akan suatu hal/knowledge. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku, berlaku juga dengan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh pengetahuan dalam melakukan pelaksanaan UKS.

Pengetahuan menurut Achmadi adalah akibat dari tahu, yang terjadi setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu dilakukan oleh seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak memiliki akar untuk mengambil keputusan dan menetapkan tindakan kepada masalah yang dihadapi.

Al-Qur'an juga mengandung ayat yang menunjukkan pentingnya mencari pengetahuan baik kepada siapapun. Seperti firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

تَعْلَمُونَ لَا كُنْتُمْ إِنْ كُرِ الدِّاهِلَ فَاسْأَلُوا إِلَيْهِمْ تُوجِرْ جَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl 43).

Ayat tersebut mengajarkan bahwasannya jika tidak mengetahui sesuatu hal berupa pengetahuan maka lebih baik bertanya kepada yang memiliki ilmu pengetahuan tersebut diatas kemampuan diri sendiri. Salah satu bentuk ibadah adalah tekun menuntut pengetahuan. Pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam diperintahkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga Islam meninggikan derajat

orang-orang yang berilmu . jalan lain berjihad juga dapat ditempuh dengan menuntut ilmu pengetahuan untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar dapat membedakan yang baik dan buruk dalam kehidupan karna hakikatnya ilmu pengetahuan adalah kebenaran.

#### **4.2.2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903**

##### **Kecamatan Medan Helvetia**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden memiliki sikap yang baik, sebanyak 25 responden memiliki sikap yang cukup dan sebanyak 6 responden memiliki sikap yang kurang. Berdasarkan analisis bivariat dari 14 responden yang memiliki sikap baik terdapat pelaksanaan UKS terlaksana sebanyak 9 responden dan terdapat pelaksanaan UKS tidak terlaksana sebanyak 5 responden. Kemudian dari 25 responden yang memiliki sikap cukup terdapat pelaksanaan UKS terlaksana sebanyak 11 responden dan terdapat pelaksanaan UKS tidak terlaksana sebanyak 14 responden. Kemudian dari 6 responden yang memiliki sikap kurang terdapat pelaksanaan UKS terlaksana sebanyak 0 responden dan terdapat pelaksanaan UKS tidak terlaksana sebanyak 6 responden.

Berdasarkan hasil olah data uji hipotesis menggunakan uji hipotesis *Chi-Square* menunjukkan *P Value* = 0,030 < 0,05 yaitu sama artinya ada hubungan yang *signifikan* antara sikap dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyadi (2019) berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan sikap dengan hasil *P Value* =

0,004 < 0,05. Penelitian ini sejalan juga dengan Notoatmodjo (2012) yang berpendapat bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang menyertakan pendapat dan emosi yang seseorang tersebut setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, baik-tidak baik, dan lain sebagainya. Notoatmodjo juga berpendapat bahwa sikap seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Melihat pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap dapat mempengaruhi pelaksanaan program UKS.

Sikap menurut Notoatmodjo adalah suatu sindrom atau sekumpulan gejala merespon stimulus atau objek yang melibatkan perasaan, pikiran, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap merupakan penilaian atau pendapat orang terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sakit-sehat dan faktor resiko kesehatan.

Allah SWT mencintai orang-orang yang membersihkan diri sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan / membersihkan diri". (QS. Al-Baqarah 222).

Ayat tersebut menurut tafsir Jalalain mengajarkan kita (sesungguhnya Allah menyukai), memuliakan dan memberi orang-orang yang bertobat dari dosa (dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri) dari kotoran. Menurut pandangan islam kesehatan terbagi menjadi kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Kesehatan jasmani yaitu optimalnya keadaan anggota tubuh dalam menjalani fungsinya. Di dalam Islam diajarkan menjaga Thaharah yaitu menjaga kesucian

dan kebersihan dari segala aspek kehidupan mulai dari diri sendiri hingga lingkungan.

#### **4.2.3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden menjawab bahwa memiliki sarana dan prasarana lengkap dan sebanyak 11 responden menjawab bahwa memiliki sarana dan prasarana tidak lengkap. Berdasarkan analisis bivariat dari 34 responden menjawab memiliki sarana dan prasarana lengkap terdapat pelaksanaan UKS terlaksana sebanyak 15 responden dan terdapat pelaksanaan UKS tidak terlaksana sebanyak 19 responden. Kemudian dari 11 responden menjawab memiliki sarana prasarana tidak lengkap terdapat pelaksanaan UKS terlaksana sebanyak 5 responden dan terdapat pelaksanaan UKS tidak terlaksana sebanyak 6 responden.

Berdasarkan hasil olah data uji hipotesis menggunakan SPSS *uji chi square* didapatkan nilai *P Value* = 0,604 > 0,05 yaitu sama artinya tidak ada hubungan yang *signifikan* antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan UKS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widya (2016) berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan 0,633 yang berarti *P Value* > 0,05, dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan UKS.

Menurut Syafaruddin,dkk sarana merupakan alat yang secara langsung dapat mendukung terlaksananya tujuan sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak secara langsung dapat mendukung terlaksananya tujuan. dari pemaparan

tersebut menurut Santoso (2015) bahwa sarana dan prasarana dapat mendukung terlaksananya tujuan, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang lengkap dapat memudahkan pelayanan kesehatan di sekolah dalam menangani bahkan mencegah (preventif) masalah kesehatan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi pelaksanaan program UKS.

Al-Qur'an juga mengandung ayat yang menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana bagi kehidupan. Al-Qur'an menunjukkan bahwa alam semesta dan seisinya yang diciptakan Allah SWT telah disediakan dan sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Allah SWT berfirman di dalam surah an-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi:

يَعْرَشُونَ وَمِمَّا الشَّجَرِ وَمِنْ بُيُوتِ الْجِبَالِ مِنْ اتَّخَذِي أَنْ النَّحْلِ إِلَى رَبِّكَ وَأَوْحَى  
 أَلْوَانُهُ مُخْتَلِفٌ شَرَابٌ بَطُونِهَا مِنْ يَخْرُجُ دُلًّا رَبِّكَ سُبُلَ يَفَاسُكِ التَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ كُلِّي ثُمَّ  
 يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَآيَةٌ ذَلِكَ فِي إِنْ لِنَاسٍ شِفَاءً فِيهِ

Artinya : “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”. (QS.An-Nahl 68-69)

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kandungan dari surah ini adalah untuk menyampaikan tentang dekatnya ketetapan Allah SWT. Menurut tafsir Al-Mishbah oleh M.Quraish Shihab ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa yang seyogyanya disembah karena Dia yang mengatur alam raya. Penciptaan merupakan hasil perbuatan-Nya dan segala nikmat bersumber dari-Nya, tidak satu pun hal-hal demikian yang bersumber selain dari-Nya.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Setelah dilakukan penelitian di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia kepada 45 siswa kelas 6 didapatkan hasil dari uji *chi square* nilai  $P Value = 0,044 < 0,05$  yakni sama artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap pelaksanaan UKS.
2. Setelah dilakukan penelitian di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia kepada 45 siswa kelas 6 didapatkan hasil dari uji *chi square* nilai  $P Value = 0,030 < 0,05$  yakni sama artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap terhadap pelaksanaan UKS.
3. Setelah dilakukan penelitian di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia kepada 45 siswa kelas 6 didapatkan hasil dari uji *chi square* nilai  $P Value = 0,604 > 0,05$  yakni sama artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan UKS.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Sekolah Dasar

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pacuan di kemudian hari agar dapat melaksanakan program UKS menjadi lebih baik lagi sehingga dapat dirasakan manfaatnya terhadap penduduk sekolah.

### 2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pacuan dan referensi sehingga mahasiswa dapat menyadari pentingnya dan dapat bersungguh-sungguh dalam menyerap semua materi perkuliahan yang akan berandil besar dalam proses pengerjaan skripsi ini.

### 3. Bagi FKM UINSU

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan baru untuk perpustakaan fakultas dan besar harapan penulis fakultas dapat menghasilkan mahasiswa/i baru yang lebih unggul dan sesuai dengan visi dan misi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel yang terbatas didalam penelitian ini dan melibatkan lebih banyak responden agar dapat dikaji oleh berbagai sudut pandang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi, 2014, *Kesehatan Masyarakat; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI, 2017, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Harmawan, D.E, 2015, *Skripsi – Tingkat Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015*, Yogyakarta: UNY.
- Kementerian Kesehatan RI, 2015. Pedoman Akselerasi UKS.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. Revitalisasi UKS Tingkatkan Derajat Kesehatan Anak Bangsa.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi Transformasi dalam Upaya Kesehatan di Lingkungan Sekolah,
- Maryam, A.N, Zahroh Shaluhayah & Ratih Indraswari, 2018, *Jurnal – Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang*, Semarang: UNDIP.
- M. Quraish Shihab. 2002. Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lentera Hati.

- Mulyadi. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Jurnal Aisyiyah Medika:Vol.3.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Raudiah, Namora Lumongga Lubis & Tengku Moriza, 2019, *Analisis Pelaksanaan Trias UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP An-Nizam Medan Tahun 2019*, Vol 5.
- Santoso, Slamet Iman. 2015. *Survei Ketersediaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana UKS pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, Yogyakarta*.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Syafaruddin, Mesiono, Candra Wijaya & Mahidin. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tamasoa, Johanna. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Pemanfaatan Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 2 Saparua Kabupaten Maluku Tengah*. Global Health Science:Vol 3.
- Tim Pembina UKS Pusat, 2019, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Widiya, 2016, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ditingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan* – UIN Jakarta Repository

World Health Organization. (2020, Jan 20<sup>th</sup>). Health Promoting Schools. diakses di [https://www.who.int/health-topics/health-promoting-schools#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/health-promoting-schools#tab=tab_1) pada 29 Januari 2021.

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

## SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SD NEGERI 060903**  
**KECAMATAN MEDAN HELVETIA - KOTA MEDAN**  
**Jl.Pantai Timur,Kel.Cinta Damai-email: [sdnegeri060903@gmail.com](mailto:sdnegeri060903@gmail.com)**

---

Nomor : 422/165/SDN03/VIII/2021 30 Juli 2021

Yth.Bapak DEKAN  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
 Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

Berdasarkan surat nomor : B.1936/Un.11/KM.I/PP.00.9/07/2021 tentang permohonan izin Riset di UPT SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia, maka Saya yang bertanda tangan dibawah ini : Kepala UPT SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	0801172214	Nabilah Santika Harmis	Ilmu Kesehatan Masyarakat

Telah melaksanakan Riset di UPT SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia dan terlaksana dengan baik.

Demikian kami sampaikan surat ini,atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Juli 2021  
 Kepala UPT SD Negeri 060903



**SUHARNINGSIH, S.Pd., M.Pd.**  
 NIP.19710724 200801 2 002



## LAMPIRAN 2

**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,  
Responden Penelitian  
di  
SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nama : Nabilah Santika Harmis

NIM : 0801172214

Peminatan : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK)

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan  
Pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan  
Medan Helvetia

Penelitian ini merupakan bagian dari skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan UKS di SD Negeri 060903 Kecamatan Medan Helvetia” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan mutlak hanya untuk penelitian ini saja dan tidak akan menimbulkan hal buruk kepada responden.

Atas perhatian dan ketersediaan menjadi responden dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,  
Peneliti

Nabilah Santika Harmis

## LAMPIRAN 3

**KUESIONER PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 060903  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian kuesioner

- Baca dan pahami dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
- Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda
- Nyatakan pendapat anda dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai
- Diharuskan untuk mengisi keseluruhan butir pertanyaan

**B. PENGETAHUAN**

Keterangan alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit merupakan bagian dari pelaksanaan program UKS				
2.	Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan				

	seksual termasuk kedalam materi mata pelajaran pendidikan kesehatan di sekolah				
3.	Penyakit diare, DBD dan influenza dapat menular kepada orang lain jika tidak ditangani dengan baik				
4.	Pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab guru, siswa dan petugas kebersihan sekolah				
5.	Mandi, menggosok gigi, mencuci rambut dan memotong kuku merupakan bagian dari menjaga kebersihan diri				
6.	Jajanan yang memiliki warna mencolok, rasa sangat tajam dan berbau asam atau busuk sangat tidak dianjurkan untuk dikonsumsi				
7.	Mengenal bahaya narkoba dan miras termasuk dalam pendidikan kesehatan				
8.	Setelah BAK/BAB dan memegang benda yang kotor diharuskan mencuci tangan menggunakan sabun agar terhindar dari penyakit diare				
9.	Mengenal pentingnya imunisasi termasuk dalam pendidikan kesehatan				

### C. SIKAP

Keterangan alternatif jawaban

SL : Selalu  
 S : Sering  
 KK : Kadang-Kadang  
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1.	Dalam sehari, mandi 2 sampai 3 kali				
2.	Membuang bungkus makanan yang kita makan ke				

	tempat sampah				
3.	Dalam sehari, menggosok gigi 2 sampai 3 kali				
4.	Tidak membiarkan kuku tangan dan kuku kaki tumbuh panjang				
5.	Mencuci tangan dengan sabun setelah BAK/BAB dan memegang benda yang kotor				
6.	Melakukan makan pagi sebelum pergi ke sekolah				
7.	Bertanggung jawab atas kebersihan diri sendiri				

#### D. SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana	Ada	Tidak Ada
1.	Tempat tidur pemeriksaan		
2.	Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, Snellen Chart		
3.	Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, data kesakitan murid		
4.	Peralatan gigi dan unit gigi		
5.	Contoh-contoh model organ tubuh		
6.	Kotak P3K dan obat-obatan (Betadine, Oralit, Paracetamol)		
7.	Memiliki kader kesehatan/dokter kecil		

#### E. PELAKSANAAN UKS

Keterangan alternatif jawaban

- SL : Selalu  
 S : Sering  
 KK : Kadang-Kadang  
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1.	Dilaksanakannya penyuluhan tentang mengenal pentingnya imunisasi kepada siswa				
2.	Dilaksanakannya pelatihan dokter kecil				
3.	Memiliki media pendidikan kesehatan (poster dll)				
4.	Melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan				
5.	Melaksanakan pengobatan ringan				
6.	Dilakukan penjarangan (screening) kesehatan				
7.	Pengawasan kantin/warung sekolah				
8.	Lingkungan sekolah bebas jentik				
9.	Diberikan pemahaman pentingnya sarapan pagi				
10.	Dilakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan miras				







P13	Pearson Correlation	.048	.612	.306	.834**	.389	-.028	-.068	.642*	.875**	.936**	.919**	-.167	1	.861**	.786**	.960**
	Sig. (2-tailed)	.896	.060	.391	.003	.267	.939	.852	.045	.001	.000	.000	.645		.001	.007	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P14	Pearson Correlation	-.190	.442	.306	.919**	.528	-.028	-.408	.642*	.806**	.848**	.748*	.250	.861**	1	.786**	.919**
	Sig. (2-tailed)	.598	.201	.391	.000	.117	.939	.242	.045	.005	.002	.013	.486	.001		.007	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P15	Pearson Correlation	-.397	.653*	.646*	.722*	.197	.056	-.206	.477	.688*	.741*	.722*	.056	.786**	.786**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.256	.041	.044	.018	.586	.878	.567	.164	.028	.014	.018	.878	.007	.007		.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total_P	Pearson Correlation	-.097	.655*	.366	.921**	.358	.076	-.108	.689*	.921**	.942**	.860**	.076	.960**	.919**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.791	.040	.298	.000	.310	.834	.766	.028	.000	.000	.001	.834	.000	.000	.003	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



S7	Pearson Correlation	.930**	.000	.559	.641*	.745*	-.484	1	.844**	-.301	.844**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	1.000	.093	.046	.013	.156		.002	.399	.002	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
S8	Pearson Correlation	.930**	.186	.559	.641*	.745*	-.484	.844**	1	-.301	.844**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.606	.093	.046	.013	.156	.002		.399	.002	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
S9	Pearson Correlation	-.331	-.398	-.398	-.564	-.398	.518	-.301	-.301	1	-.301	-.242
	Sig. (2-tailed)	.349	.254	.254	.089	.254	.125	.399	.399		.399	.500
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
S10	Pearson Correlation	.930**	.000	.559	.641*	.745*	-.484	.844**	.844**	-.301	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	1.000	.093	.046	.013	.156	.002	.002	.399		.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total_sikap	Pearson Correlation	.947**	.285	.783**	.820**	.818**	-.370	.859**	.889**	-.242	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.425	.007	.004	.004	.293	.001	.001	.500	.001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Pelaksanaan UKS

		Correlations												
		PU.1	PU.2	PU.3	PU.4	PU.5	PU.6	PU.7	PU.8	PU.9	PU.10	PU.11	PU.12	Total_PU
PU.1	Pearson Correlation	1	.395	.545	.050	.448	.374	.374	.188	.591	.449	.591	.753*	.690*



PU.9	Pearson Correlation	.591	-.066	.591	.704*	.672*	.561	.561	.047	1	.899**	.773**	.895**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.072	.857	.072	.023	.033	.092	.092	.897		.000	.009	.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PU.10	Pearson Correlation	.449	-.163	.449	.745*	.692*	.462	.462	.349	.899**	1	.674*	.815**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.193	.653	.193	.013	.027	.179	.179	.323	.000		.033	.004	.003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PU.11	Pearson Correlation	.591	-.066	.818**	.704*	.392	.561	.935**	.047	.773**	.674*	1	.895**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.072	.857	.004	.023	.263	.092	.000	.897	.009	.033		.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PU.12	Pearson Correlation	.753*	.034	.753*	.677*	.667*	.678*	.678*	.220	.895**	.815**	.895**	1	.986**
	Sig. (2-tailed)	.012	.926	.012	.032	.035	.031	.031	.542	.000	.004	.000		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total_PU	Pearson Correlation	.690*	.020	.800**	.732*	.697*	.715*	.715*	.186	.883**	.832**	.911**	.986**	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.956	.005	.016	.025	.020	.020	.607	.001	.003	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI RELIABILITAS KUESIONER

### Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	37.50	78.056	-.179	.906
P2	36.20	70.622	.620	.884
P3	37.80	72.622	.301	.891
P4	37.40	60.711	.900	.866
P5	36.40	72.711	.293	.891
P6	36.40	75.822	.004	.899
P7	36.20	77.511	-.166	.901
P8	36.50	66.500	.630	.880
P9	37.20	57.511	.894	.865
P10	37.70	60.900	.926	.866
P11	37.40	61.822	.824	.870
P12	36.40	75.822	.004	.899
P13	37.00	56.667	.945	.862
P14	37.00	57.556	.892	.865
P15	37.30	59.567	.783	.871

### Uji Reliabilitas Variabel Sikap

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0

Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	30.30	13.122	.920	.661
S2	30.30	18.233	.129	.777
S3	30.30	15.122	.707	.706
S4	30.40	14.933	.757	.700
S5	30.30	14.900	.753	.700
S6	30.80	22.844	-.512	.856
S7	30.40	13.822	.794	.684
S8	30.40	13.600	.836	.676
S9	30.60	21.822	-.398	.841
S10	30.40	13.822	.794	.684

#### Uji Reliabilitas Variabel Sarana dan Prasarana

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SP1	5.90	6.767	.877	.776
SP2	5.70	7.789	.604	.809
SP3	6.00	7.333	.623	.805
SP4	5.80	10.844	-.531	.904
SP5	6.10	7.878	.429	.825
SP6	5.70	8.678	.215	.841
SP7	5.80	7.733	.529	.815
SP8	5.90	6.767	.877	.776
SP9	5.80	6.844	.914	.774
SP10	5.80	6.844	.914	.774

## Uji Reliabilitas Variabel Pelaksanaan UKS

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU.1	38.10	28.100	.618	.893
PU.2	37.80	33.289	-.064	.917
PU.3	38.10	27.211	.749	.887

PU.4	38.30	28.233	.674	.891
PU.5	38.40	28.933	.640	.893
PU.6	38.00	26.889	.630	.894
PU.7	38.00	26.889	.630	.894
PU.8	38.20	32.178	.070	.918
PU.9	37.90	26.544	.851	.881
PU.10	38.00	26.889	.788	.885
PU.11	37.90	26.322	.886	.879
PU.12	37.80	25.956	.982	.875

## HASIL UJI STATISTIK

### SPSS Karakteristik Responden

#### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	26	57.8	57.8	57.8
	Perempuan	19	42.2	42.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

#### Kelompok Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<11Tahun	24	53.3	53.3	53.3
	>11Tahun	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

### SPSS Variabel

#### Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	10	22.2	22.2	22.2
	Cukup	29	64.4	64.4	86.7
	Baik	6	13.3	13.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	6	13.3	13.3	13.3
	Cukup	25	55.6	55.6	68.9
	Baik	14	31.1	31.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**Sarana dan Prasarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Lengkap	11	24.4	24.4	24.4
	Lengkap	34	75.6	75.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**Pelaksanaan UKS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terlaksana	25	55.6	55.6	55.6
	Terlaksana	20	44.4	44.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

**DOKUMENTASI LAPANGAN**



